

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik Model Pembelajaran Hasil Kali Kelarutan ,meliputi :
 - a. Mengembangkan tujuh konsep hasil kali kelarutan, yaitu larutan jenuh, kesetimbangan kelarutan, kelarutan zat elektrolit yang sukar larut dalam air, konstanta hasil kali kelarutan, quosien konsentrasi, pengendapan dan pengaruh ion senama.
 - b. Mengembangkan sembilan indikator keterampilan berpikir kritis (KBK), yaitu merumuskan jawaban, mengidentifikasi kesimpulan, mengidentifikasi alasan yang dikemukakan, mengidentifikasi alasan yang tidak dikemukakan, menemukan persamaan dan perbedaan, merangkum berdasarkan argumen, membuat hipotesis, mengeneralisasi dengan menggunakan grafik, dan menerapkan prinsip yang dapat diterima.
 - c. Mengembangkan praktikum dalam memahami konsep-konsep hasil kali kelarutan.
 - d. Mengembangkan penggunaan Skema Pemecahan Masalah (SPM) dalam menyelesaikan soal-soal hitungan.
 - e. Menggunakan Metode pembelajaran yang bervariasi, meliputi praktikum, diskusi dalam satu kelompok, diskusi antar kelompok, ceramah, dan latihan soal dengan menggunakan SPM.

2. Kelebihan Model Pembelajaran Hasil Kali Kelarutan, yaitu :
 - a. Metode pembelajaran pada model pembelajaran hasil kali bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh.
 - b. Dapat meningkatkan pemahaman konsep sesuai dengan tingkatannya. Pemahaman konsep kelompok atas lebih baik dari kelompok tengah, sedangkan kelompok tengah lebih baik dari kelompok bawah.
 - c. Dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis sesuai dengan tingkatannya. KBK kelompok atas lebih baik dari kelompok tengah, sedangkan kelompok tengah lebih baik dari kelompok bawah.
3. Kelemahan Model Pembelajaran Hasil Kali Kelarutan, yaitu :
 - a. Penggunaan SPM hanya untuk soal hitungan.
 - b. Ada dua indikator KBK yang tidak dikembangkan oleh kelompok atas, yaitu menggeneralisasi dengan menggunakan grafik dan menerapkan prinsip yang dapat diterima, sedangkan kelompok tengah hanya mengembangkan tiga indikator KBK, yaitu merumuskan jawaban, merangkum berdasarkan argumen, membuat hipotesis dan selanjutnya kelompok bawah hanya mengembangkan dua indikator KBK, yaitu merumuskan jawaban dan membuat hipotesis.
 - c. Dalam pelaksanaan membutuhkan waktu yang lebih lama.
4. Dari tiga tahap Skema Pemecahan Masalah (SPM) yang dibuat oleh siswa kelompok atas mencapai tahap dua dan kelompok tengah mencapai tahap satu, sedangkan kelompok bawah hanya mencapai tahap nol.

5. Siswa menyukai model pembelajaran hasil kali kelarutan, karena bervariasi, namun menyarankan SPM dibuat oleh guru.
6. Siswa lebih mudah memahami pemecahan masalah dengan menggunakan SPM, namun belum terbiasa menggunakannya.

B. Saran

1. Perlu diteliti penggunaan SPM untuk memecahkan masalah pada saat diskusi atau praktikum.
2. Pada pembelajaran menggunakan SPM perlu ditekankan pemahaman level dan tahap.
3. Perlu kiranya model pembelajaran ini dicobakan pada kondisi kelas yang berbeda atau pada tahun berikutnya.
4. Soal uraian yang diberikan perlu diperbanyak, sehingga dapat mengukur tingkat mudah, sedang dan sukar.
5. Agar waktu yang digunakan tidak terlalu lama, maka penggunaan metode tidak perlu terlalu variatif, tetapi difokuskan pada penggunaan SPM.